

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENINGKATKAN
KEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM BANK SAMPAH
LARAHAN MAKMUR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DESA SUCI
KECAMATAN PANTI KABUPATEN JEMBER**

*Village Government Strategy in Improving Community Welfare Through the
Prosperous Land Waste Bank Program During the Covid-19 Pandemic in Suci
Village, Panti District, Jember Regency*

¹Nur Avni Oktafia

Universitas Muhammadiyah Jember
Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UM Jember,
Jember
e-mail : nuravnioktafia@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan mengenai Strategi Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Membahas mengenai bagaimana Strategi Pemerintah Desa Suci dan pengurus Bank Sampah Larahan Makmur dalam mengelola sampah agar memiliki nilai ekonomi dan bisa meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya di masa pandemi Covid-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, sumber data yang diperoleh dari Pemerintah Desa Suci, Ketua Program Bank Sampah Larahan Makmur, pendiri Bank Sampah Larahan Makmur, nasabah Bank Sampah Larahan Makmur, anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari pembahasan mengenai Strategi Pemerintah Desa Suci untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur ada beberapa indikator diantaranya, tujuan (*purpose*), lingkungan (*environments*), tahap arah (*directinons*), aksi atau tindakan (*actions*), pembelajaran (*learnings*). Dalam Meaksanakan Program Bank Sampah Larahan Makmur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di masa pandemi Covid-19 di Desa Suci bisa dikatakan berhasil. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan masyarakat yang awalnya membuang sampah sembarangan kesungai dan hanya dibakar sekarang lebih memilih untuk menabungkan sampahnya ke Bank Sampah Larahan Makmur. Tentu saja hal ini membawa dampak positif bagi kebersihan lingkungan Desa Suci yang semakin nyaman dan sehat, tetapi masih banyak juga masyarakat yang belum sadar dan berpartisipasi dalam Program Bank Sampah Larahan Makmur. Adanya Program Bank Sampah juga didukung oleh Pemerintah Desa agar seluruh masyarakat Desa Suci dapat merasakan manfaatnya. Aspek lainnya seperti menambah nilai ekonomi masyarakat terkait dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 juga menjadi kajian dalam Program Bank Sampah Larahan Makmur agar ekonomi dan pendapatan masyarakat dapat terbantu.

Kata Kunci : Strategi Pemerintah Desa, Program Bank Sampah Larahan Makmur, Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat, Covid-19.

Abstract

This study aims to describe the Village Government's Strategy in Improving Community Welfare through the Larahan Makmur Waste Bank Program during the Covid-19 Pandemic in Suci Village, Panti District, Jember Regency. Discussed the strategy of the Holy Village government and the Larahan Makmur Waste Bank Management in

managing waste so that it has economic value and can improve the welfare of its people during the Covid-19 pandemic. The method used in this study is a qualitative approach, the source of the data obtained from the Head of the Holy Village, the Head of the Larahan Makmur Waste Bank Program, the founder of the Larahan Makmur Waste Bank, the Larahan Makmur Waste Bank customers, members of the Disaster Resilient Village Youth. Collecting data using interviews, observation, and documentation. The results of the discussion regarding the Holy Village Government's Strategy to improve community welfare through the Larahan Makmur Waste Bank Program there are several indicators including, objectives (purpose), environment (environments), stages of direction (directinons), actions or actions (actions), learning (learnings) . Implementing the Larahan Makmur Waste Bank Program to improve the welfare of the community during the Covid-19 pandemic in the Holy Village can be said to be successful. This is evidenced by the community's activities, which initially littered the river, now prefer to save their waste to the Larahan Makmur Garbage Bank. Of course this has a positive impact on the cleanliness of the Holy Village environment, which is increasingly comfortable and healthy, but there are still many people who are not aware of and participate in the Prosperous Larahan Waste Bank Program. The existence of the Waste Bank Program is also supported by the Village Government so that all the people of the Holy Village can feel the benefits. Other aspects such as adding to the community's economic value related to the impacts caused by the Covid-19 pandemic are also being studied in the Larahan Makmur Waste Bank Program so that the economy and community income can be helped.

Keywords: Village Government Strategy, Larahan Makmur Waste Bank Program, Improving Community Welfare, Covid-19.

I. PENDAHULUAN

Bank sampah merupakan suatu sistem pengelolaan sampah kering yang mampu mendukung masyarakat bisa ikut berpartisipasi aktif dalam menampung dan memilah sampah agar masyarakat bisa memperoleh manfaat ekonomi yang dihasilkan dari sampah yang telah dipilah. Bank sampah sudah ada sejak 2008 lalu yang diinisiasi oleh Bambang Suwerda. Namun keberadaan bank sampah masih asing di telinga masyarakat yang disebabkan karena mereka belum pernah merasakan manfaat yang diperoleh dari bank sampah. Padahal dengan adanya bank sampah secara langsung maupun tidak langsung mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar, diantaranya dengan reproduksi sampah. Reproduksi sendiri adalah suatu aktifitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai suatu objek dan membentuk ulang atau merubah bentuk objek agar menjadi baru dan memiliki manfaat.

Dalam menyelesaikan permasalahan sampah, Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) mengeluarkan Peraturan terbaru No. 14 Tahun 2021

Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terus bekerja keras dalam mengembangkan bank sampah. Kegiatan ini merupakan salah satu aktivitas yang bisa mengajarkan masyarakat dalam memilah sampah dan mampu untuk meningkatkan kesadaran dari masyarakat agar bisa mengelola sampah lebih bijak lagi. Permasalahan seputar sampah di Kabupaten Jember merupakan suatu hal yang krusial dan memang sangat penting untuk diperhatikan lebih baik lagi. Berdasarkan data di tahun 2021 jumlah volume sampah yang ada di Kabupaten Jember sangat besar yaitu mencapai 800 ton per hari. Bupati Jember mengatakan jika penyelesaian persoalan sampah di Jember sudah mendesak, bahkan sampah 800 ton per hari tersebut bisa diangkut dengan truk 300 ton saja. Sedangkan sisanya yang 500 ton sampah yang masih belum terkelola dengan baik itu berakhir di sungai, selokan, dan tempat lainnya.

Pengelolaan sampah seharusnya bukan hanya menjadi tanggung jawab dari Pemerintah saja, tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama termasuk masyarakat. Dalam pengelolaan sampah ini tidak hanya Kementerian Lingkungan Hidup (LH) saja, tingkat Kecamatan dan Desa diharapkan juga dapat membentuk bank sampah. Sehingga sampah yang dibuang ke TPA adalah sampah yang sudah residu. Artinya sampah tersebut sudah tidak bisa lagi digunakan untuk diolah maupun didaur ulang lagi. Jadi jika ada bank sampah di setiap Desa maka setiap sampah akan diolah dulu karena nantinya pasti masih memiliki nilai ekonomi, sehingga pemilahan sampah sudah dilakukan mulai tingkat bawah. Nantinya yang akan dikirim ke TPA adalah sampah yang memang sudah tidak dapat diolah kembali dan yang harus dilakukan saat ini yaitu mengenai lembaga mana yang akan mengelola sampah, hingga akhirnya adanya bank sampah yang sebelumnya sudah di inisiasi oleh Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Desa Suci Kecamatan Panti, memiliki bank sampah sejak bulan Januari 2018 dimana bank sampah ini memanfaatkan barang yang sudah tidak memiliki nilai menjadi barang yang bernilai. Bank sampah memiliki banyak manfaat yang dirasakan oleh masyarakat sekitarnya, terutama mampu membantu perekonomian masyarakat Desa Suci dimasa pandemi Covid-19. Dengan menukar sampah

tertentu yang memiliki nilai daur ulang dan dianggap masih memiliki nilai jual ataupun dapat diolah kembali maka masyarakat tersebut dapat memperoleh kontribusi berupa uang atau barang dengan nilai yang sesuai ketentuan. Kemudian, jumlah sampah disesuaikan dengan kebutuhan yang diminta oleh sekelompok ibu rumah tangga yang ada di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember Jawa Timur untuk diolah kembali menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual. Kerajinan dari sampah merupakan suatu inovasi kebersihan lingkungan di masa pandemi Covid-19 yang memiliki nilai ekonomi. Oleh karena itu, berangkat dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Strategi Pemerintah Desa Dalam Mensejahterakan Masyarakat Melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana strategi Pemerintah Desa dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur pada masa pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

TUJUAN PENULISAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang ada, sehingga diperoleh gambaran yang cukup jelas akan hal tersebut. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui apa saja strategi Pemerintah Desa dalam mensejahterakan masyarakatnya melalui Program Bank Sampah pada masa Pandemi Covid-19 di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

TINJAUAN PUSTAKA

Strategi Pemerintahan

Menurut George Stainner dan Jhon Minner strategi merupakan sebuah penempatan misi, penempatan sasaran suatu organisasi, dan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam merumuskan suatu kebijakan tertentu agar tercapai sasaran dan dapat memastikan implementasinya dengan tepat. Sehingga tujuan dari sasaran utama akan bisa tercapai.

Menurut Stephani K. Marrus, seperti yang dikutip oleh Sukristono dalam buku Husein Umar. Strategi diartikan sebagai sebuah proses penentuan rencana dari para pemimpin puncak yang memiliki fokus pada tujuan jangka panjang sebuah organisasi disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut bisa tercapai.

Menurut Quinn strategi merupakan suatu bentuk dan rencana yang mengintegrasikan dari tujuan-tujuan utama, kebijakan-kebijakan serta rangkaian tindakan dalam sebuah organisasi agar menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi diformulasikan dengan baik agar dapat membantu menyusun dan pengalokasian sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar menjadi suatu bentuk yang unik dan bisa bertahan. Strategi yang matang disusun berdasarkan dengan kemampuan internal kelemahan, serta antisipasi perubahan dalam lingkungan.

Geoff Mulgan (2009) menjelaskan strategi Pemerintahan kedalam lima tahapan di antaranya yaitu: tujuan (*purpose*) karena tujuan menentukan apa yang ingin dicapai oleh Pemerintah, setelah tujuan ditetapkan, maka tahapan kedua yang harus dimiliki yaitu lingkungan (*environments*), setelah selesai dengan dua tahapan diatas maka dilanjutkan dengan tahap arah (*directinons*) terhadap langkah-langkah yang harus dituju. Kemudian harus ada suatu aksi atau tindakan (*actions*) yang dilakukan, yang terakhir yaitu tahapan yang harus ada adalah pembelajaran (*learnings*).

Dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara bertindak untuk mencapai tujuan yang sebelumnya telah direncanakan. Strategi berdasarkan pada penyesuaian untuk menciptakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang bisa dianggap penting, dimana tindakan penyesuaian dilakukan dengan sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar dan memperhitungkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki agar lebih efektif dalam pelaksanaannya.

Pemerintah Desa

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 23, dimana didalamnya ditegaskan bahwa Pemerintahan Desa adalah pelaksanaan

urusan Pemerintahan dan kepentingan dari masyarakat sekitar dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pemerintah Desa menurut Dra. Sumber Saporin dalam bukunya “Tata Pemerintahan dan Administrasi Pemerintahan Desa”, menyatakan bahwa: “Pemerintah Desa merupakan simpol formal dari kesatuan masyarakat desa. Pemerintah Desa di selenggarakan dibawah pimpinan seseorang Kepala Desa serta para pembantunya (Perangkat Desa), mewakili masyarakat Desa guna hubungan ke luar maupun ke dalam masyarakat yang bersangkutan”.

Berdasarkan uraian diatas, Pemerintahan Desa yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Pemerintah Desa Suci Kecamatan Panti yang memiliki kewenangan dalam melaksanakan urusan Pemerintahannya. Salah satunya yaitu dengan mensejahteraan masyarakatnya dan tetap menjaga lingkungan di sekitar Desa Suci menjadi bersih dan nyaman. Adanya program bank sampah ini Pemerintah Desa Suci mengharapkan partisipasi aktif dari masyarakatnya agar kepentingan dari masyarakat pun dapat terpenuhi.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan rasa tentram seseorang karena terpenuhinya hajat-hajat hidup lahir maupun batin, kesejahteraan lahir sendiri didasari oleh standar umum yang menyangkut kesehatan, sandang, pangan dan papan (kesejahteraan ekonomi maupun sosial). Meskipun belum ada batasan mengenai substansi yang tegas mengenai kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan bisa diukur melalui tercapainya pangan, pendidikan, kesehatan, serta diperluas dengan tercapainya perlindungan sosial lainnya yang mencakup kesempatan kerja, perlindungan dihari tua, keterbebasan dari hal kemiskinan, dan lain sebagainya.

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran dari hasil pembangunan masyarakat untuk mencapai kehidupan yang lebih baik lagi dan meliputi:

1. **Tingkat Kebutuhan Dasar**

Peningkatan kemampuan serta pemerataan distribusi kebutuhan dasar yang meliputi makanan, rumah, kesehatan, dan perlindungan.

2. **Tingkat Kehidupan**

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan/penghasilan, pendidikan yang lebih baik/adanya peningkatan dalam bidang pendidikan.

3. Memperluas skala ekonomi serta ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa

Yaitu dengan adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Bank Sampah

Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan (LHK) No.14 Tahun 2021) Tentang Pengelolaan Sampah Pada Bank Sampah. Bank sampah merupakan tempat untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang masih bisa untuk didaur ulang dan digunakan ulang dan yang memiliki nilai ekonomi.

Menurut Wintoko (2012: 57-60) bank sampah adalah tempat pengelolaan sampah yang khususnya anorganik dengan cara sedemikian rupa. Sampah di aggap perlu seperti barang-barang berharga lainnya yang memiliki nilai jual, dikelola dengan cara sistematis, dan dimulai dengan hulu sampai hilir. Sejak dari sumber sampahnya langsung yaitu rumah tangga, hingga manfaatnya juga dikembalikan lagi pada sumbernya tersebut.

Bank sampah sendiri didirikan yang awalnya sudah bekerjasama dengan masyarakat. Sampah yang ada disekitar masyarakat dipilah-pilah yang kemudian dikembangkan lagi. Kinerja bank sampah kurang lebih mirip dengan sistem bank umumnya, dimana masyarakat juga dibuatkan buku tabungan, uangnya juga tidak langsung diberikan kepada penabung sampah, tetapi dimasukkan dulu kedalam buku tabungan. Tujuan dari bank sampah sendiri adalah untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar dan masyarakat dapat membudidayakan barang bekas yang selanjutnya menjadi sesuatu yang bisa dijadikan barang yang memiliki nilai dan manfaat lagi.

Pandemi Covid-19

World Health Organization (WHO) Menetapkan tentang virus corona atau biasa disebut dengan Covid-19 menjadi pandemi karena virus ini telah menyebar ke berbagai negara bahkan sudah mendunia. WHO mengartikan jika pandemi

sebagai suatu kondisi dimana populasi pada dunia dan memiliki potensi menjadikan manusia jatuh sakit. Pandemi sendiri merupakan wabah yang berjangkit secara bersamaan dimana-mana dan menyebar luas. Pandemi Covid-19 juga berdampak pada sektor ekonomi, sosial dan juga pendidikan.

Steven Hoffman, mengatakan jika masih terlalu dini untuk menyatakan seberapa parah penyakit dari corona virus itu akan berdampak dan seberapa besar penularan yang akan terjadi. Covid-19 saat ini tidak memiliki pengobatan yang efektif, meskipun upaya untuk mengembangkan beberapa obat sedang dilakukan untuk mencegah infeksi pada virus ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sebagai upaya untuk mencari data dan mengumpulkan data yang akurat serta mendapatkan informasi yang tepat, peneliti melakukan penelitian yang bersifat Kualitatif Deskriptif. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami bagaimana fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian. Misalnya melalui perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara *holistik* dan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini sendiri dilakukan di Bank Sampah Larahan Makmur di Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Dimana menjadi tempat penulis untuk mencari dan mengumpulkan informasi serta data-data yang dibutuhkan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah oleh masyarakat melalui Bank Sampah. Sebagai nilai jual untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga mampu mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian.

Sumber Data

Data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Desa Suci Kecamatan Panti, Ketua Bank Sampah Larahan Makmur Desa Suci, Nasabah atau masyarakat yang menabung sampah di Bank Sampah Larahan Makmur Desa Suci, Anggota Pemuda Desa Tangguh Bencana, Pendiri Bank Sampah Larahan Makmur Desa Suci.

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu buku, dokumen, pedoman, internet, jurnal, surat kabar, artikel ilmiah dan arsip-arsip pendukung lain-lain.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:225) Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum terdapat tiga teknik yaitu melalui Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Pada teknik observasi peneliti melakukan pengamatan langsung dan pencatatan yang sistematis ke lapangan dalam rangka penelusuran data-data dan melengkapi data.

Pada teknik wawancara peneliti melakukan dengan cara mengadakan percakapan langsung supaya mendapatkan sebuah informasi yang akurat. Wawancara dilakukan dengan menggunakan draft wawancara sesuai dengan indikator. Dokumen yang digunakan yaitu dikomentasi resmi dan pribadi. Dokumentasi didapatkan melalui sumber data primer dan sumber data sekunder.

Analisis Data dan Keabsahan data

Teknik analisis data yaitu merupakan sebuah proses pencarian dan penyusunan data yang dikumpulkan. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan model Miles dan Huberman (1984) yang dijelaskan dalam Sugiyono (2013) dengan tahapan Reduksi Data, Penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan. Penelitian kualitatif terdapat pemeriksaan terhadap keabsahan data. Keabsahan menurut Sugiyono (2013) yaitu Uji Kredibilitas (*Credibility*), *Transferability* (validitas eksternal), *Dependability* (reliabilitas), *Confirmability* (obyektivitas).

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan strategi pemerintahan yang telah dicetuskan oleh Geoff Mulgan (2009) dengan hasil penelitian, Geoff Mulgan sendiri menguraikan Strategi Pemerintahan ke dalam lima (5) tahapan, yaitu: Tujuan (*purpose*), Lingkungan (*environments*), Arah (*directinons*), Aksi atau Tindakan (*actions*), Pembelajaran (*learnings*).

1. Tujuan (*Purposes*) Dari Program Bank Sampah Larahan Makmur

Tujuan/*Purposes* merupakan konsep masyarakat yang mengartikan sebuah alasan untuk tujuan. Dimana indikator dari tujuan adalah *mission* (misi) dan

passion/vocation (bakat/kemampuan). Dari penjelasan diatas maka dapat kita ketahui bahwa untuk memiliki sebuah tujuan dibutuhkan adanya misi dan kemampuan untuk menjalankan dan mengimplementasi misi tersebut. Bank Sampah Larahan Makmur juga memiliki misi diantaranya yaitu:

- 1) Menumbukan budaya hidup bersih dan sehat.
- 2) Menambah nilai guna dan ekonomi dari sampah.
- 3) Memperdayakan masyarakat dalam kemandirian pengelolaan sampah.

2. Lingkungan (*environment*) di Desa Suci

Geoff Mulgan menyatakan bahwa indikator dari sebuah lingkungan bisa diukur dari perubahan yang terjadi pada kondisi sekitar dan perubahan pada kesehatan manusia. Dimana di Desa Suci memang kondisi sungai yang ada disekitar pemukiman warga sangat meprihatinkan hal ini pun diungkapkan sendiri oleh Perangkat Desa Suci karena ia juga merasakan volume tumpukan sampah yang ada di sungai perlu diperhatikan lebih lanjut lagi.

Mengingat Desa Suci adalah desa yang terletak di Lereng Gunung Argopuro atau berada di daerah dataran tinggi, dan jika terjadi intensitas curah hujan yang sangat tinggi serta debit air yang meningkat sedangkan saluran sungai banyak yang tersumbat oleh sampah maka menyebabkan meluapnya air sungai sehingga terjadilah bencana banjir. Desa Suci juga merupakan desa yang pernah merasakan dampak banjir bandang pada tahun 2006 yang menewaskan beberapa warga. Sehingga ada sedikit trauma di benak para masyarakat Desa Suci jika tidak memperhatikan lebih tentang permasalahan sampah. hal inilah yang melatar belakangi berdirinya Bank Sampah Larahan Makmur di Desa Suci.

3. Pengarahan (*directions*) Oleh Pemerintah Desa Suci dan Pengurus Bank Sampah Larahan Makmur

Pengarahan (*directions*) merupakan usaha untuk menggerakkan individu atau kelompok dengan sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Dalam hal ini terdapat empat indikator yang dapat menjadi acuan dari sebuah pengarahan. Di antaranya yaitu, koordinasi (*coordination*), motivasi (*motivation*), komunikasi (*communication*), dan perintah (*command*).

Pada tahap arah Bank Sampah Larahan Makmur berkoordinasi dengan Pemerintah Desa untuk memberikan motivasi tentang pengelolaan sampah dan kebersihan lingkungan. Hal ini di komunikasikan lewat sosialisasi langsung kepada masyarakat Desa Suci yang diadakan di Balaidesa dan Ketua Bank Sampah Larahan Makmur sebagai pemateri dalam acara tersebut. Dimana pada Program Bank Sampah ini Pemerintah Desa Suci memberikan suatu komando atau perintah kepada setiaparganya agar mau atau tertarik untuk memilah sampah dari rumah dan menabung sampah di Bank Sampah Larahan Makmur sebagai upaya agar lingkungan desa suci menjadi lebih sehat, nyaman dan bersih.

4. Tindakan (*actions*) Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Desa Suci dan Pengurus Bank Sampah Larahan Makmur

Terdapat tiga indikator dalam tahap tindakan, di antaranya yaitu: *external situation* (situasi eksternal), *device* (perangkat yang digunakan), dan *decission making* (pengambilan keputusan). Ketiga hal ini memiliki keterkaitan yang sangat erat saat akan melakukan sebuah tindakan.

Bank Sampah Larahan Makmur merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh Pak Muji (anggota BPBD Kabupaten Jember) yang memang berada di lingkungan eksternal dari Pemerintah Desa yang melihat kondisi lingkungan di desanya yang harus mendapatkan perhatian lebih terutama soal sampah.

5. Pembelajaran (*learnings*) Program Bank Sampah Larahan Makmur Oleh Pemerintah Desa Suci

Terdapat dua indikator penting dalam tahap pembelajaran, di antaranya yaitu: *comparation method* (metode perbandingan), dan *identification* (identifikasi). Diperlukannya suatu perbandingan dari keberhasilan Program Bank Sampah dimana bisa dilihat kondisi lingkungan Desa Suci sebelum dan sesudah adanya Bank Sampah Larahan Makmur dengan adanya keberhasilan tersebut maka tahap pembelajaran dianggap berhasil karena mampu merubah kondisi lingkungan yang ada di Desa Suci menjadi lebih bersih, nyaman, dan sehat.

Masyarakat memiliki peran mengenai pengelolaan sampah yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan yang ada disekitar mereka. Diharapkan masyarakat mampu menciptakan inisiatif dalam

menjaga kelestarian lingkungannya. Oleh karena itu, dengan bergabungnya masyarakat kedalam pengelolaan sampah di bank sampah juga bisa berdampak terhadap pendapatan masyarakat, karena tujuan awal dalam pengelolaan sampah sendiri yaitu ingin menjadikan sampah memiliki nilai ekonomi, sehingga tidak bahaya untuk lingkungan di sekitarnya.

Bank Sampah Larahan Makmur akan menyimpan, mengklasifikasikan serta mendistribusikan sampah yang memiliki nilai ekonomis menjadi kerajinan tangan atau menyetorkannya ke Bank Sampah Induk (BSI) Kabupaten Jember. Sehingga masyarakat bisa memperoleh manfaat ekonomi setelah menabung sampah, berdirinya Bank Sampah Larahan Makmur bertujuan untuk membantu pengelolaan sampah yang ada di Desa Suci. Kemudian untuk menyadarkan setiap masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan, sehingga lingkungan disekitarnya menjadi lebih sehat, bersih, asri, dan nyaman. Di sisi lain pengelolaan sampah di Bank Sampah Larahan Makmur dapat menjadikan sampah memiliki nilai yang berguna bagi masyarakat. Dalam pelaksanaannya Bank Sampah Larahan Makmur juga bisa mengurangi tingginya angka sampah yang ada di wilayah Desa Suci dan di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dapat berkurang. Program Bank Sampah Larahan Makmur secara mandiri saat ini dapat menjadi sebuah jalan alternatif bagi pemerintah Desa Suci dan masyarakatnya dalam mengurangi volume jumlah sampah.

Adapun kondisi lingkungan sebelum terbentuknya Bank Sampah Larahan Makmur lingkungan Desa Suci sangatlah memprihatinkan dan lingkungan sehat sangatlah sulit untuk diperoleh. Sampah sering ditemui dan berserakan kemana-mana seperti dipinggir jalan, dilahan kosong, didepan rumah, disungai, ada juga yang dibakar, dan semua ini sangat merugikan makhluk hidup lainnya. Namun setelah terbentuknya Bank Sampah Larahan Makmur dengan programnya dalam memilah dan mengelola sampah, lingkungan di Desa Suci menjadi lebih bersih dan lebih sehat dari sebelumnya dan masyarakat khususnya ibu rumah tangga memiliki tambahan pemasukan dari kegiatan pemberdayaan yang dilakukan bersama dengan Bank Sampah Larahan Makmur sehingga kesejahteraan dapat ditingkatkan.

III KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi Pemerintah Desa Suci Melalui Program Bank Sampah Larahan Makmur Sebagai Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat dan Menjaga Kebersihan Lingkungan di Masa Pandemi Covid-19. Dalam Strategi Pemerintahan memiliki 5 indikator diantaranya yaitu: Tujuan, Lingkungan, Arah, Aksi Atau Tindakan, dan Pembelajaran. Pemerintah Desa beserta masyarakat dalam melaksanakan Program Bank Sampah Larahan Makmur untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dimasa pandemi Covid-19 di Desa Suci sangat tepat. Dalam hal ini dapat menjadi contoh untuk desa-desa lainnya yang memiliki permasalahan mengenai peningkatan volume tumpukan sampah dan Program Bank Sampah Larahan Makmur juga dapat mengatasi bencana alam seperti banjir.

Berdasarkan hasil penjelasan deskripsi yang sudah saya teliti dan saya ketahui bahwasanya perlu adanya partisipasi yang lebih aktif lagi, entah itu dari pihak masyarakat, Pemerintah Desa, dan Pemuda Desa Tangguh Bencana. Terutama pihak Pemerintah Desa sehingga Program Bank Sampah Larahan Makmur bisa memiliki kerjasama dengan pihak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan memiliki Peraturan Desa (Perdes) yang jelas yang berada dibawah naungan Pemerintah Desa Suci. Harapan kedepannya masyarakat semakin sadar betapa pentingnya lingkungan yang sehat, nyaman dan bersih. Sehingga lebih banyak lagi masyarakat Desa Suci yang bisa merasakan manfaat dari Bank Sampah Larahan Makmur baik itu dari segi pemberdayaan dan peningkatan ekonomi masyarakat maupun kenyamanan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, PR, & Siswanto, E (2020). Sosialisasi Sanitasi Lingkungan Dan Air Bersih Yang Aman Di Sekolah Dan Asrama Difabel Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengabdian ...*, [jurnal.unmuhjember.ac.id, http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/3318](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/3318)
- Bbc News, 2012. *Bank Sampah, ubah sampah jadi uang*. [https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/07/120710_trashbank#:~:text=Inisiator %20Bank%20Sampah%20Bambang%20Suwerda,pada%202008%20demi% 20kesehatan%20lingkungan](https://www.bbc.com/indonesia/majalah/2012/07/120710_trashbank#:~:text=Inisiator%20Bank%20Sampah%20Bambang%20Suwerda,pada%202008%20demi%20kesehatan%20lingkungan).

- Geoff Mulgan (2009) .*Strategi Pemerintah Dalam Mengembangkan Civic Culture Masyarakat Melayu Palembang: Suatu Kajian Tentang Program Palembang Emas*, Repository.Upi.Edu,Http://Repository. Upi.Edu /Id/Eprint/37845.
- Lubis, L (2020). *Leica Alhumaira Lubis (X MIA 2)*.,osf.io,<https://osf.i/a5wm6/download>
- Kompas, 2021.*Bupati Jember:jumlah sampah 800 ton perhari, yang bisa kami angkut dengan truk 300 ton*.https://amp.kompas.com/regional/read/2021/09/30/155025678/bupati-jember-jumlah-sampah-800-ton-per-hari-yang-bisa-kami-angkut-dengan-#aoh_16473410699205&referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com&_tf=Dari%20%251%24s
- Nisa, SZ, & Saputro, DR (2021). Pemanfaatan Bank Sampah Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *BANTENESE:JURNAL* ...,E-Jurnal.Lppmunsera.Org,<https://Ejurnal.Lppmunsera.Org/Index.Php/PS2PM/Article/View/3899>.

